

*PERPUSTAKAAN  
DAN  
JARINGAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN*



MAKALAH

Nia Kurniawati

Pustakawan Madya Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

@2021

## LEMBAR PENGESAHAN

Makalah ini didokumentasikan di Institutional Repository  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Judul Makalah : Perpustakaan dan Jaringan Kerjasama Perpustakaan  
Penulis : Nia Kurniawati  
Jabatan : Pustakawan Madya  
Email : niakurniawati@untirta.ac.id  
Unit : Universitas Sultan Ageng Trtayasa  
Tahun : 2021

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan



Udin Hermawan Sutanto, SH., MH.  
NIP. 196604092002121001

## ABSTRAK

Perpustakaan yang terdiri dari beragam koleksi baik cetak maupun rekam untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Kebutuhan pemustaka terkadang tidak dapat terpenuhi oleh satu perpustakaan. Perpustakaan perlu membangun Kerjasama antar perpustakaan, agar mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kerjasama juga berfungsi dapat memberikan akses yang lebih luas ke koleksi, dan memperbaiki layanan dan teknis serta meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber data, mengurangi duplikasi dan menciptakan layanan yang efisien. Terdapat beberapa type jaringan Kerjasama perpustakaan, yaitu Tipe Bus, Tipe Ring/cincin, Tipe Star/bintang, Tipe Pohon, dan Tipe Mesh. Manfaat dari jaringan ini adalah perpustakaan dapat sharing koleksi, sharing knowledge, sharing layanan, copy cataloging, dan SDM developing.

Kata Kunci : perpustakaan, jaringan, kerjasama,.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu institusi , dimana tercakup, unsur koleksi, pengolahan,penyimpanan dan pengguna. Ketika berbicara perpustakaan tidak dipahami sebatas gedung dan tempat menyimpan buku semata, tetapi harus dipahami sebagai sistem yang didalamnya ada lembaga , serta koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu dan pengguna. Kalau dapat dikatan bahwa perpustakaan adalah sebagai sebuah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia , serta ruang koleksi dengan koleksi yang disusun dengan aturan yang sesuai dengan standar perpustakaan.

Dan jika mengacu dari pengertian perpustakaan menurut Sulistiyo Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah Gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. (Sulistiyo Basuki).

Lasa H.S. memberikan pengertian Perpustakaan merupakan kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun berdasarkan sistem tertentu atau keperluan pengguna. Sementara Trimo menyebut "Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pengguna perpustakaan mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan".

Gedung besar dan memiliki ribuan bahkan jutaan koleksi perpustakaan tidak menjamin perpustakaan itu dapat memenuhi kebutuhan penggunanya, dan untuk memenuhi tersebut salah satunya adalah dengan mengadakan kerja sama yang melibatkan perpustakaan-perpustakaan, atau dapat dikatakan dengan melakukan jejaring perpustakaan. Jaringan perpustakaan ini berbeda dengan jaringan komputer yang dipahami secara umum, dimana ketika kita bicara jaringan selalu terkait dengan komputer. Biasanya jejaring perpustakaan ini dapat melakukan beberapa aktifitas kegiatan dalam program kerjanya. Di Era sekarang ini, dimana perkembangan teknologi dan komunikasi sangat maju pesat bahkan tidak terkendali, banjir informasi serta tuntutan pengguna perpustakaan akan kebutuhan informasi sangat mendesak sekali. Berjejaring merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menjawab kebutuhan pengguna tersebut. Salah satu kegiatan jaringan perpustakaan ini misalnya kerjasama dibidang layanan teknis perpustakaan, biasanya untuk mengatasi kebutuhan atau kesulitan teknis seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan maupun dalam hal penyebaran informasi yang dialami suatu perpustakaan. Kegiatan lainnya misalnya pelayanan terhadap pengguna perpustakaan seperti penggunaan koleksi, ataupun silang layang.

## JARINGAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN

### A. Pengertian Jaringan Kerjasama Perpustakaan

Seperti penjelasan diatas bahwa tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya maka diperlukan kerja sama antar perpustakaan. perpustakaan memerlukan pertemanan, membuka jaringan-jaringan dengan berbagai perpustakaan yang satu visi sehingga satu dengan yang lain dapat saling mengisi kekurangan masing-masing, tentu saja proses ini memerlukan kesepakatan-kesepakatan yang harus diketahui bersama kesepakatan dalam jaringan pertemanan ini yang kemudian dapat digunakan sebagai alat bekerja sama(Wiji Suwarno (2014).

Atherton (1977) berpendapat bahwa dalam sistem jaringan tiap peserta sistem diharapkan sampai kepada tujuan yang telah disepakati bersama dan untuk tujuan tadi perpustakaan menghimpun sumber tenaga, biaya, alat, dan keterampilan pengelolaan. Istilah Jaringan mempunyai pengertian yang bervariasi jaringan perpustakaan, dalam bahasa Inggris disebut library cooperation. Jaringan ini biasanya berbentuk organisasi formal terdiri atas dua perpustakaan atau lebih, dengan tujuan sama. Apalagi zaman sekarang adalah zaman serba klik maka untuk mencapai tujuan tersebut disyaratkan untuk menggunakan teknologi telekomunikasi dan komputer atau Teknologi Informasi (TI)(Wiji Suwarno (2014). Sementara Purwono (2011) , menyebut Jaringan informasi atau kadang-kadang disebut pula jaringan kerja informasi (information network) yaitu suatu sistem terpadu dari badan-badan yang bergerak dalam bidang pengolahan informasi seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat informasi, bank dan sejenisnya.

Sangat penting bentuk kerja sama perpustakaan dalam bentuk jaringan , karena semua informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan bersama secara maksimal untuk pemustaka. Menyediakan akses yang cepat dan mudah dengan jarak jauh,

menyediakan informasi yang mutakhir dapat digunakan secara flexible untuk penggunaannya sesuai kebutuhannya, memudahkan format ulang dan kombinasi data dari berbagai sumber kemas ulang informasi. Purwono (2009) menambahkan bahwa kemasan informasi yang diberikan harus mempunyai nilai, yaitu apabila informasi tersebut dapat mendukung pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien. Nilai informasi dapat diukur bila informasi yang diberikan 1. dapat menurunkan biaya penelitian, pengembangan dan pelaksanaan; 2. menghemat waktu, sehingga implementasi dan inovasi dapat lebih cepat; 3. membuat kebijakan lebih efektif; 4. dapat mendukung ke arah pencapaian tujuan/sasaran strategis organisasi; 5. mengatasi ketidaktahuan; 6. memuaskan manajemen dan pemakai.

Kerjasama juga berfungsi dapat memberikan akses yang lebih luas ke koleksi, dan memperbaiki layanan dan teknis serta meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber data, mengurangi duplikasi dan menciptakan layanan yang efisien.

Melalui Perpustakaan akan terbentuk suatu masyarakat informasi dengan baik, literate, berkualitas dan demokratis, dengan kata lain jaringan kerja sama perpustakaan merupakan konsorsium perpustakaan , maksudnya dua perpustakaan atau lebih bekerjasama mengerjakan program kerja bersama menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ataupun secara konvensional dalam mempermudah program kerja jejaringnya.

Misalnya mengadakan katalog induk bersama dengan perpustakaan yang tergabung dengan keanggotaan jaringan perpustakaan, ataupun silang layin perpustakaan , ataupun dengan melakukan program magang diantara anggota jaringan perpustakaan.

Jaringan perpustakaan ini memiliki banyak manfaat bagi anggotanya seperti disebutkan diatas , artinya perpustakaan dapat saling memanfaatkan jasa anggota jaringannya, kemudian juga dapat membantu perpustakaan anggota yang lemah dalam

hal jasa dan manajemen perpustakaan, sampai kepada memberikan informasi antar perpustakaan.

## **B. Mengapa Perlu Jaringan Kerjasama Perpustakaan**

Jaringan perpustakaan terbentuk bukan tanpa alasan, perpustakaan terbentuk untuk merespon berbagai hal yang tidak dapat segera diselesaikan sendiri oleh perpustakaan. Oleh karena itu ada beberapa alasan mengapa perpustakaan harus melakukan kerja sama perpustakaan.

Pertama, bahwa pada saat ini terjadi peningkatan jumlah buku yang diterbitkan. Ini mengakibatkan suatu perpustakaan semakin terbatas pada tingkat daya belinya. Kedua, bahwa era sekarang ini terbitan tidak hanya dalam bentuk buku, melainkan bentuk media lain pun diterbitkan sehingga semakin banyaknya jenis media yang diterbitkan ini menjadi alasan bagi perpustakaan untuk melakukan kerja sama.

Ketiga, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan tuntutan kepada masyarakat untuk dapat mengikutinya. Hal ini mengakibatkan kebutuhan mencari informasi dan mengembangkan diri semakin meningkat. Keempat, dalam hal akses informasi, masyarakat kota tidaklah lagi mengalami kesulitan berarti karena hampir segala fasilitas yang mendukungnya ada. Kelima, paradigma perpustakaan sebagai gudang buku sudah perlahan mulai terkikis sejalan dengan berkembangnya IPTEK, serta tuntutan pemustaka untuk tersedianya informasi yang *accessible*.

Hanya saja memang tidak semua perpustakaan dapat menyediakan sarannya, terutama yang membutuhkan anggaran yang besar dalam pengadaannya maka latar belakang kerja sama perpustakaan salah satunya adalah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi atau Information and Communication Technology (ICT).

### C. Keuntungan Kerjasama Perpustakaan

Dalam kerja sama perpustakaan, anggota jaringan perpustakaan harus dapat saling memanfaatkan sumber daya dimasing masing perpustakaan, sehingga anggota jaringan perpustakaan dapat mengambil manfaat yang saling menguntungkan anggota perpustakaan, sehingga keuntungan berjejaring ini dapat dirasakan oleh semua anggota jaringan perpustakaan tersebut. Ini tidak terlepas dari komitmen anggota jaringan perpustakaan tersebut, menurut Tjitropranoto (1986) ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui kerja sama perpustakaan, antara lain

1. Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka (Utilization of Information) Kerja sama bidang pemanfaatan koleksi dapat dilakukan antar perpustakaan. Pemustaka dari perpustakaan A dapat mengakses koleksi di perpustakaan B. Sebaliknya, pemustaka dari perpustakaan B, dapat mengakses informasi/koleksi di perpustakaan A. Ini kalau anggotanya dua perpustakaan. Jika perpustakaan anggota kerja sama lebih dari dua maka masing-masing pihak dapat meminjamkan atau memberikan akses informasi kepada pemustaka dari semua perpustakaan anggota.
2. Kedua, jika tidak meminjamkan koleksi, kerja sama dapat dilakukan dengan fotocopy bahan pustaka, yaitu sistem salin. Biasanya bahan pustaka yang diminta untuk difoto copy adalah bahan pustaka yang berbentuk artikel dari suatu majalah atau bagian suatu buku. Hanya saja untuk layanan semacam ini perlu lebih berhati-hati mengingat foto copy ini rentan dengan duplikasi data yang seharusnya tidak boleh dicopy tanpa seizin pengarang atau penerbit, alhasil hukum hak cipta mulai bicara.
3. Berbagi Ilmu Pengetahuan dan Pengalaman (Knowledge Sharing). Jaringan kerja sama perpustakaan yang sudah terjalin baik, memungkinkan pustakawannya memiliki peluang untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hal ini dapat

diambil sisi positifnya sebagai penjangkaran ide untuk pengembangan perpustakaan yang berkelanjutan. Selain itu, bagi pemustaka, hal ini tidak berbeda nilai positifnya dengan pustakawan, bahkan mungkin lebih pada level pengembangan akademis dan jejaring sosialnya. Sharing pengetahuan bagi pustakawan dapat pula terjadi pada bidang teknis pengelolaan perpustakaan maupun bidang non teknis pengembangan pustakawannya. Bidang teknis di antaranya meliputi pengelolaan perpustakaan, pengadaan, pelestarian, dan lain-lain pemberian jasa perpustakaan yang dapat dipergunakan untuk memperkuat jasa perpustakaan anggota kerja sama perpustakaan. Sementara itu, kerja sama bidang non teknis dapat berupa kegiatan-kegiatan seminar, pengembangan perpustakaan, penerbitan buku, pendidikan pemakai, dan lain-lain.

4. Pengembangan Keterampilan (Skill Development) Jaringan kerja sama perpustakaan menuntut adanya kemampuan pustakawan dalam membina jaringan kerja sama ini agar tetap berjalan dengan baik. Kemampuan satu pustakawan di suatu perpustakaan tentu berbeda dengan perpustakaan lain. Dapat jadi di perpustakaan A pustakawannya ahli bidang Information Technology, dapat jadi juga perpustakaan B memiliki pustakawan yang ahli bidang teknis kepustakawanan. Melalui kerja sama ini dapat diambil suatu keuntungan dengan berbagai peran dalam keahliannya masing-masing untuk diaplikasikan pada perpustakaan masing-masing anggota sehingga perpustakaan anggota jaringan kerja sama ini (meski perlahan) akan mengalami kemajuan yang sama. Contoh lain, kerja sama bidang ini adalah dengan pembinaan keterampilan pustakawan, yaitu dengan mengikutsertakan pustakawan dalam kegiatan perpustakaan lain yang bekerja sama, misalnya melalui latihan kerja dan/atau magang
5. Berbagi Alat Temu Kembali (Retrieval tool sharing) Alat temu kembali dapat menjadi media kerja sama perpustakaan. Dengan alat temu kembali pemustaka dari berbagai anggota dapat melakukan penelusuran informasi dengan mudah,

walaupun hanya sekedar menemukan wakil dokumennya sebelum menemukan fisik dokumennya. Tentu ini sebenarnya sudah membantu pemustaka ketika menelusur informasi. Pada bidang ini, kegiatan yang dapat dilakukan adalah saling menukar daftar bibliografi yang dimiliki atau dapat juga dengan katalog, daftar majalah yang dilanggan di perpustakaan anggota kerja sama perpustakaan, daftar buku baru dan alat penelusuran lainnya. Dengan kata lain, dapat pula kegiatan ini dilakukan dengan menukar terbitan tersier

Sulistyo-Basuki (1996) menganalogikan kerja sama ini dengan sekelompok semut yang bergotong-royong mengangkut bangkai kecoak yang badannya lebih besar dan lebih berat dibandingkan diri mereka mampu mengangkutnya bersama-sama secara sinergi. Ini mengisyaratkan adanya kekuatan besar dibalik kekerdilan fisik personel dibanding kerja yang dilakukan secara individu.

#### **D. Model Jaringan Perpustakaan**

Semakin banyak anggota jaringan perpustakaan semakin kompleks model jaringan perpustakaan, dimana semakin banyak yang terhubung satu perpustakaan dengan perpustakaan yang lainnya. Oleh karena itu agar jejaring ini efektif dalam hal berkomunikasi diantar anggotanya, maka perlu sekali memilih sebuah model jaringan perpustakaan ini. Seperti kita ketahui dalam jejaring kita kenal dengan tipe- tipe jaringan, seperti :

1. Tipe Bus.
2. Tipe Ring/cincin.
3. Tipe Star/bintang.
4. Tipe Pohon.
5. Tipe Mesh.

1. Tipe Bus Tipe bus adalah tipe jaringan yang paling sederhana. Tipe jaringan bus ini mengandalkan pada kabel tunggal yang disebut dengan bus maka tipe ini dikenal dengan tipe bus. Cirinya, semua node (komputer serta server) terhubung ke kabel tunggal dengan bantuan konektor antarmuka, setiap workstation berkomunikasi dengan perangkat lain melalui Bus ini. Alur kerja tipe ini adalah misalnya ada sebuah sinyal dari sumber yang dipancarkan maka sinyal itu akan dikirim ke semua workstation yang terhubung ke kabel bus, tetapi syaratnya masing-masing workstation sudah harus mengenal IP dari pemancarnya. Jika alamat IP pada mesin tidak sesuai dengan alamat yang pemancar maka mesin pemancar tidak akan merespons permintaan mesin penerima dan informasi itu akan terlewatkan. Penggunaan tipe jaringan model bus ini, pada umumnya digunakan untuk jaringan LAN seperti halnya di warnet, atau jaringan komputer di kantor-kantor instansi. Berikut disajikan keuntungan dan kelemahan tipe bus ini. Keuntungan tipe bus:
  - a. Sangat mudah untuk set-up dan memperluas jaringan bus.
  - b. Panjang kabel yang dibutuhkan untuk topologi ini adalah yang paling
  - c. pendek dibandingkan dengan jaringan lain.
  - d. Topologi Bus hemat biaya.
  - e. Linear jaringan Bus banyak digunakan dalam jaringan kecil.

Kekurangan dari tipe Bus Linier.

- a. Ada batas pada panjang kabel pusat dan jumlah node yang dapat terhubung.
- b. Ketergantungan pada kabel sentral dalam topologi ini memiliki *disadvantages*. Jika kabel utamanya (yaitu bus) mengalami masalah maka seluruh jaringan dapat terganggu.
- c. Sulit untuk mendeteksi dan memecahkan masalah kesalahan pada stasiun individu.

- d. Biaya pemeliharaan dapat lebih tinggi dan membutuhkan waktu yang lebih lama.
- e. Hal ini tidak cocok untuk jaringan dengan lalu lintas yang padat.
- f. Keamanan sangat rendah karena semua komputer menerima sinyal yang dikirim dari sumber.

## 2. Tipe Cincin/Ring

Jaringan tipe cincin ini melibatkan semua node yang terhubung satu sama lain yang membuat mereka membuat loop tertutup. Setiap workstation terhubung ke dua komponen lainnya di kedua sisi, dan berkomunikasi dengan kedua tetangga yang berdekatan. Data perjalanan di seluruh jaringan, dalam satu arah. Mengirim dan menerima data berlangsung dengan bantuan TOKEN. Passing Token: Token berisi sepotong informasi yang bersama dengan data yang dikirim oleh komputer sumber. Token ini kemudian melewati ke node berikutnya, yang memeriksa apakah sinyal dimaksudkan untuk itu. Jika ya, menerima dan melewati kosong untuk masuk ke jaringan, atau melewati tanda bersama dengan data ke node berikutnya. Proses ini berlanjut sampai sinyal mencapai tujuan yang diinginkan. Node dengan Token adalah orang-orang hanya diperbolehkan untuk mengirim data. Node lain harus menunggu token kosong untuk menjangkau mereka. Jaringan ini biasanya ditemukan di kantor-kantor, sekolah, dan bangunan kecil

Jaringan kerja sama perpustakaan tipe ini seperti kerja sama perpustakaan perguruan tinggi dengan sekolah-sekolah. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai token (mediator) dalam kerja sama ini, manakala masing-masing perpustakaan sekolah dapat berkomunikasi dalam pengawasan perpustakaan perguruan tinggi.

Keuntungan jaringan tipe cincin

- a. Keuntungan tipe jaringan jenis ring ini dapat membantu mengurangi kemungkinan tabrakan data, juga semua lalu lintas mengalir hanya dalam satu arah dengan kecepatan yang tinggi.
- b. Kinerjanya dapat lebih baik ketika beban jaringan meningkat, dibanding tipe bus.
- c. Tidak perlu untuk server jaringan yang mengontrol konktivitas antara workstation.
- d. Jika ada komponen tambahan tidak mengganggu kinerja jaringan.
- e. Setiap komputer yang tergabung dapat memiliki akses yang sama terhadap sumber.

Kekurangan jaringan tipe cincin

- a. Setiap paket data harus melewati semua komputer dari sumber sampai komputer tujuan.
- b. Jika satu workstation terganggu, akan berpengaruh terhadap seluruh jaringan.
- c. Jaringan sangat bergantung pada kabel yang menghubungkan komponen yang berbeda.

### 3. Tipe Star (Bintang)

Pada jaringan tipe star (bintang) ini setiap node (file, server, workstation, dan peripheral) dihubungkan langsung ke sebuah hub sentral atau concentrator. Data pada jaringan star dilepas melalui hub untuk selanjutnya diteruskan ke tujuan. Hub atau concentrator mengelola dan mengontrol semua fungsi jaringan. Ia juga beraksi sebagai repeater untuk trafict data. Konfigurasi ini umum diimplementasikan dalam jaringan kabel twisted-pair. Meski demikian, dapat juga ditemukan pada jaringan koaksial atau fiber optic.

Keuntungan tipe bintang:

- a. mudah diinstal;
- b. tidak ada gangguan pada operasi jaringan saat ada perangkat tertentu yang dikeluarkan atau ditambahkan;
- c. mudah dalam mendeteksi permasalahan dan mengeluarkan bagian yang bermasalah.

Kelemahan tipe bintang:

- a. membutuhkan kabel lebih panjang (dibanding tipe bus);
- b. jika hub atau konsentrator rusak, semua node tidak berfungsi;
- c. lebih mahal dibanding tipe bus karena harus tersedianya konsentrator.

#### 4. Tipe Tree (Pohon)

Jaringan tipe pohon merupakan kombinasi karakteristik tipe bus dan star. Ia terdiri dari grup stasion (yang terkonfigurasi mengikuti star) dan dikoneksikan ke sebuah kabel backbone tipe bus.

Keuntungan jaringan tipe pohon:

- a. tipe ini menjadi alternatif terbaik, karena fleksibel dalam pengembangannya;
- b. kesalahan mudah dikoreksi;
- c. setiap segmen disediakan dedicated point to point kabel ke hub sentral;
- d. jika salah satu segmen rusak, maka segmen lainnya tidak terpengaruh.

Kekurangan tipe pohon:

- a. karena struktur dasar, tipe pohon tergantung pada kabel bus utama;
- b. pemeliharaannya agak rumit;

c. skalabilitas jaringan tergantung pada jenis kabel yang digunakan.

## **E. Bentuk Jaringan**

Dalam jaringan perpustakaan biasanya ada aturan atau ada struktur organisasi untuk dapat berkomunikasi didaam jejaring tersebut , ada beberapa tipe atau bentuk dalam pengelolaan jaringan perpustakaan tersebut. Seperti

### **1. Jaringan Non-Terpimpin**

Pada berbagai gambar konfigurasi jaringan di bawah ini, titik merupakan simpul atau unit informasi (dapat berupa perpustakaan, pusat dokumentasi), sedangkan garis merupakan hubungan komunikasi.

### **2. Jaringan terpimpin**

Dalam jaringan terpimpin adanya koordinator maka hubungan antara sesama simpul tidak terjadi, semuanya harus melalui coordinator

### **3. Jaringan Nonterpimpin dengan Pusat Khusus**

Ada pula jenis tipe jaringan yang non terpimpin, tetapi memiliki sebuah pusat khusus. I

### **4. Jaringan Terpimpin dengan Pusat Khusus**

Jaringan dengan bentuk-bentuk tertentu ini tentu memiliki kekhususan masing-masing sehingga pengguna memerlukan pengetahuan yang baik tentang jaringan agar ketika menggunakan bentuk tertentu sudah sesuai dengan spesifikasi bidang kerjanya.

The Kian Wie (1992) dalam dialog kemitraan menyatakan bahwa “agar pelaksanaan kerja sama kemitraan dapat berkelanjutan (sustainable) antara satu pihak dengan pihak lain maka harus berdasarkan pada tiga asas kerja sama, yaitu

1. saling membutuhkan dengan unsur: motivasi hubungan kerja sama, jenis/bidang kerja sama dan sistem pengelolaan kerja sama;

2. saling memperkuat dengan unsur: jenis dan syarat kerja sama, dampak dari kerja sama;
3. saling menguntungkan dengan unsur: pengembangan aspek ekonomi dan kesejahteraan, pengembangan aspek kultural.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan kerja sama perpustakaan pada saat ini memang harus sudah saatnya , ini dikarenakan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, jejaring sekarang harus berbasis teknologi , agar dapat memudahkan akses dan komunikasi antar anggota jaringan perpustakaan , jenis dan tiper jaringan juga harus disesuaikan dengan kondisi sekarang yang tentu saja terkait dengan teknologi, kerja sama lain seperti pelatihan dalam teknologi perpustakaan juga harus dilakukan oleh jaringan perpustakaan, ini semata untuk membantu anggota yang masih lemah secara teknologi. Sehingga keberadaan jejaring ini bermanfaat bagi seluruh anggota jaringan perpustakaan ini, jejaring perpustakaan

Jaringan perpustakaan harus terus dikembangkan , baik secara organisasi maupun secara adminitrasi dan teknis dalam keanggotaan jaringan sesuai dengan perkembangan dunia kepustakawanan maupun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sehingga diharapkan perpustakaan tidak ada yang ketinggalan jaman dan selalu update dalam hal teknologi perpustakaan, sehingga selalu beradaptasi dengan perkembangan yang sedang berlangsung, selain itu dengan berjejaring , perpustakaan tidak anggap lagi sebagai gudang buku, dan sdm yang bermuka masam dan judes, dengan berkembangnya teknologi , maka koleksi perpustakaan masing –masing tentu bertransformasi ke koleksi elektronik dan digital, ini sangat memudahkan jaringan

perpustakaan perpustakaan dalam bertukar atau sharing koleksi perpustakaan karena koleksi anggota perpustakaan dapat diakses dimana saja dan kapanpun.

Pelatihan atau magang untuk anggota jejaring perpustakaan sangat diperlukan karena untuk menghadapi perubahan jaman dan perubahan didunia kepustakawanan yang semakin berkembang dan tentu saja dengan pemanfaatan teknologi. Sehingga SDM anggota jejaring harus selalu di upgrade pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia kepustakawanan, sehingga manfaat berjejaring akan lebih terasa manfaatnya bagi anggota jaringan. Manfaat ini tidak saja untuk anggota jejaring tapi juga untuk pengguna perpustakaan itu sendiri, karena pengguna dapat banyak pilihan dalam memilih koleksi perpustakaan, pengguna dapat mengakses koleksi dibanyak perpustakaan di dalam anggota jaringan. Sebaiknya jaringan perpustakaan ini mempunyai website jaringan yang terlink dengan website anggota perpustakaan jaringan. Sehingga pengguna perpustakaan dapat menuju 1 website tetapi dapat mengakses ke berbagai sumber informasi yang dicarinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atherton, Paulina. (1977). Handbook for Information Systems and Services. Paris: UNESCO.
- H.S.Lasa. 2005. Manajemen perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media
- Purwono, 2011. Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan Jakarta: Universitas Terbuka
- Soejono trimo. 1987. Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Bandung. Remadja karya
- Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Suwarno, Wiji. 2014. Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi: Modul Konsep Dasar Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi.